

POLITIK HIJRAH SEKARMAJI MARIJAN KARTOSUWIRYO

TAHUN 1931-1962



SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

RIYADI SURYANA

10120003

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAA ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1512 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

POLITIK HIJRAH SUKARMAJI MARIJAN KARTOSUWIRYO TAHUN 1931-1962

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIYADI SUNARYA

NIM : 10120003

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 10 Juni 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum

NIP 19630306 198903 1 010

Penguji I

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum

NIP 19701008 199803 2 001



Yogyakarta, 06 Juli 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag

NIP 19631111 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyadi Suryanaa

NIM : 10120003

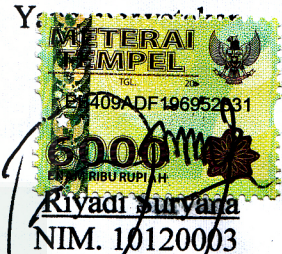
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Yang menyatakan
Yogyakarta
METERAI
TEMPEL
TGL. 2015
KE-409ADF196952031
5000
LIMA RIBU RUPIAH
Riyadi Suryana
NIM. 10120003



Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS :

Hal : Skripsi Saudara Riyadi Suryana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara :

Nama : RIYADI SURYANA

NIM : 10120003

Judul : Politik Hijrah Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo
Tahun 1931-1962

Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
NIP. 19630603 1989031 001

MOTTO

Setiap detik membawa awal baru, setiap jam menggenggam harapan baru, setiap malam mimpi kita bisa memberi harapan, dan setiap hari akan menjadi apa yang kau inginkan

(Jessica Heringer)

Manusia yang memiliki kasih sayang tulus juga memiliki kunci maaf untuk semua kesalahan manusia yang disayangnya

(D. Sandro)

*Siapa diriku bukanlah apa yang kumiliki
Tapi apa yang kuupayakan sebaik mungkin*

(Julie Lundgen)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Keluarga (Bapak, Ibu dan kedua-Kakak Penulis)

Secret person a something for spirit always

*Para Sahabat seperjuangan di Jurusan SKI, Organisasi juga
di Masjid Al-Munawwaroh*

*Almamater beribu kenangan (UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)*

ABSTRAKSI

Tahun 1931 menjadi momentum yang penting dalam awal kemunculan politik hijrah bagi Kartosuwiryo sebagai Sekjen PSII sekaligus memiliki peran sangat setrategis dalam mengembangkan ide dan pemikirannya berkaitan dengan perjuangan partai dalam melawan pemerintah kolonial Belanda. Politik hijrah Kartosuwiryo awalnya menjadi terobosan perjuangan yang cukup efektif, namun perkembangan selanjutnya justru menjadi kemelut di tubuh PSII, yakni apakah politik hijrah itu sebuah asas perjuangan partai atau hanyalah metode perjuangan partai.

“Politik Hijrah Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo Tahun 1931 – 1962 M” lebih banyak berbicara tentang kegiatan politik Kartosuwiryo, sehingga skripsi ini termasuk kajian ilmu politik dengan metode yang digunakan adalah metode historis, dan teori yang digunakan adalah teorinya Hasan Al-Banna tentang tahapan perjuangan.

Politik hijrah Kartosuwiryo secara umum memiliki tiga temuan besar, yakni: *Pertama*, dilihat dari sudut pandang agama, politik hijrah memiliki maksud penyadaran terhadap masyarakat khususnya umat Islam di Indonesia yang saat itu sedang dijajah oleh Bangsa Belanda, dengan harapan umat Islam di Indonesia dapat melaksanakan keislamannya secara totalitas. *Kedua*, dilihat dari sudut pandang politik, politik hijrah menjadi alat propaganda masyarakat untuk menggalang kekuatan, bersatu secara bahu membahu berjuang melalui Partai Serikat Islam Indonesia. Dengan kata lain politik hijrah adalah sebuah ide anti kolonial Belanda yang digunakan sebagai alat penarik masa dalam partai PSII yang diprakarsai oleh Sekarmadji Mardidjan Kartosuwiryo. *Ketiga*, bentuk perwujudan inspiratif politik Kartosuwiryo dalam mewujudkan cita-cita besarnya terhadap pendirian Negara Islam Indonesia yang berhasil diproklamasikan pada tanggal 7 Agustus 1949 di Malangbong Tasikmalaya Jawa Barat.

Kata kunci : Politik Hijrah, Kartosuwiryo, Negara Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
الَّذِينَ جَاهَدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ فَهَذَا هُمْ سَوَاءُ السَّبِيلِ. أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, yang telah memberikan banyak nikmat, petunjuk, bimbingan serta kekuatan baik lahir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, generasi penerus juga kita semua yang sampai saat ini tetap istiqomah mengikuti ajarannya.

Penulis tidak mampu berbuat banyak dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan ilmu, meluangkan waktu, do'a dan kesabarannya dalam membimbing

4. Para Dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut memberi warna cakrawala pikiran penulis, dan segenap staf TU yang telah membantu kelancaran proses study di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan berbagai fasilitas perpustakaan
6. Untuk keluargaku di Pangandaran yang selalu mendo'akan untuk kelancaran dan kesuksesan proses study ini
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil (Bpk H. Dalwadi, rekan Takmir, Organisasi juga SKI dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) over all is the best.

Akhirnya, penulis hanya mampu memanjatkan do'a semoga segala amal baik yang telah diberikan diterima Alloh SWT dan mendapat balasan yang setinggi-tingginya. Aamiin Ya Alloh Ya Rabbal Alamiin.

Yogyakarta, 21 Mei 2015 M
3 Sya'ban 1436 H

Penulis,

Riyadi Suryana
NIM: 10120003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II: SITUASI POLITIK BANGSA INDONESIA MENJELANG KEMERDEKAAN

A. Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia.....	24
B. Situasi Politik PSII Menjelang Kemerdekaan.....	31

BAB III: RIWAYAT DAN PERJUANGAN POLITIK KARTOSUWIRYO

A. Profile Kartosuwiryo	40
B. Perjuangannya Pada Pra Kemerdekaan Indonesia	46
C. Kiprah Politiknya Pada Masa Kemerdekaan.....	55

BAB IV: KONSEP DAN PEMIKIRAN POLITIK HIJRAH KARTOSUWIRYO

A. Politik Hijrah: Dasar Pemikiran Kartosuwiryo	61
B. Politik Hijrah dan Pembentukan Negara Islam Indonesia	67
C. Aktualisasi Politik Hijrah.....	71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	84
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1931 menjadi momentum yang penting pada awal kemunculan Politik Hijrah Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo. Berdasarkan hasil kongres PSII yang diadakan di Cirebon, pimpinan PSII bersepakat untuk mengangkat Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo sebagai Sekjen Partai Serikat Islam Indonesia (PSII). Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII) merupakan kelanjutan dari Serikat Islam yang dibentuk oleh HOS Tjokroaminoto. Berdasarkan fakta sejarah, maka organisasi politik ini adalah perkembangan dari Serikat Dagang Islam yang dibentuk oleh kaum pribumi sebagai upaya mengimbangi dominasi pedagang Cina apa awal abad ke-20.¹ Perubahan nama dari SDI menjadi SI terjadi pada tahun 1911, ketika itu sempat terjadi percekcoakan di kalangan elit tokoh intern SDI, yakni antara Samanhudi dengan Tirtoadisoerjo, karena Samanhudi banyak tersita waktunya dalam urusan perdagangan ia pun meminta bantuan HOS Tjokroaminoto untuk terlibat secara intensif dalam Serikat Islam (SI).²

Pada tahun-tahun berikutnya HOS Tjokroaminoto mengembangkan SI menjadi partai berbasis Islam dengan nama PSII. PSII memiliki azas politik yang

¹ Holk H. Dangel, *Daarul Islam dan Kartosuwiryo* (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 16.

² Al Chaidar, *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M Kartosuwiryo* (Jakarta: Daru Falah, 1999), hlm. 22.

dipegang bersama dalam memperjuangkan cita-citanya menuju Indonesia yang merdeka. Partai politik ini senantiasa disiplin dalam melaksanakan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ketika partai lain bimbang dalam menentukan arah perjuangan partai, kebingungan antara benar-benar independen dalam memperjuangkan cita-cita partai (*non-cooperatif*) atau perlu siasat lain yakni dengan merapat kepada sang-penguasa (*cooperatif*), yang pada saat itu penguasa dipegang oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Jika ia tetap disiplin menjadi organisasi yang independen, maka partai atau organisasi tersebut bersiap-siap untuk menjadi oposisi atas pemerintah. Dampak buruk yang diterima partai antara lain: tidak akan ada bantuan dana yang masuk ke partainya, dan sulitnya izin operasional kegiatan jelas partai juga akan mengalaminya. Itulah dampak nyata yang akan diterima jika organisasi/partai politik saat itu memilih jalan *non-cooperatif*.³

Non-cooperatif adalah suatu sikap tidak bekerja sama dalam merealisasikan sebuah cita-cita organisasi dengan pihak penguasa yang ada. Sikap *non-cooperatif* PSII bukan hanya sebatas *non-cooperatif* saja, melainkan hal itu juga masuk dalam ranah keimanan. Ide gagasan yang mengembangkan bahwa sikap politik *non-cooperatif* PSII bukan sekedar identitas politik namun juga masuk pada ranah keimanan dan diusung oleh salah satu tokoh partai yakni Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo (S.M. Kartosuwiryo).

³ Yusuf Yunan, *Ensiklopedia Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 345.

Peran S.M. Kartosuwiryo dalam memperjelas arah perjuangan PSII mulai terlihat setelah ia menjabat sebagai Sekjen Partai. Ia memiliki ide dan gagasan yang mampu mewakili secara umum atas sikap *non-cooperatif* PSII. Sikap *non-cooperatif* PSII berhasil dituangkan dalam sebuah brosur yang bernama Brosur Hijrah PSII. Atas dasar itulah Kartosuwiryo diberi wewenang untuk menjelaskan lebih rinci tentang Sikap Hijrah PSII bahwa sikap *non-cooperatif* PSII bukan hanya sekedar sikap politik partai yang diambil sebagai siasat perjuangan partai namun juga lebih kompleks dari sebatas itu semua. Hal ini sesuai dengan buku *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo* :

“Bahwa kini sudah selesai brosur sikap hijrah PSII yang oleh formatic pucuk pimpinan PSII diserahkan dalam kongres Majelis Tahkim Partai ke-22 kepada saudara SM. Kartosuwiryo untuk dikerjakan olehnya, terutama tentang segala keterangan, penerangan dan pertimbangan yang bersifat menjelaskan atas asaanya sikap Hijrah PSII.”⁴

Politik hijrah PSII muncul atas kegiatan politik partai terhadap penguasa yang ada yakni Pemerintahan Hindia Belanda. PSII ingin memperjelas sikap politiknya itu yakni *non-cooperatif*. Apakah sikap *non-cooperatif* itu selesai hanya sebatas suatu tindakan yang tidak berkoalisi dengan penguasa? Pada fase berikutnya pertanyaan dasar ini yang mengakibatkan terjadinya perpecahan di kubu PSII itu sendiri.⁵ Haji Agus Salim memiliki pandangan yang berbeda tentang Politik hijrah PSII, ia berpandangan bahwa politik hijrah itu hanyalah strategi partai untuk memperjuangkan cita-cita partai, ia terbatas pada ranah politik saja.

⁴ Irfan S. Awwas, *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo* (Yogyakarta: Uswah, 2008), hlm. 35.

⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

Atas pertanyaan dasar tentang politik hijrah PSII yang menghendaki adanya kejelasan lebih rinci, muncul tokoh lain partai yakni Kartosuwiryo yang mempertegas kembali bahwa sikap hijrah PSII adalah lebih kompleks dari sebatas kegiatan *non-coopertif* saja, melainkan di sana terdapat cita-cita untuk menyadarkan masyarakat khususnya umat Islam, sebuah umat yang dipilih PSII sebagai basis organisasinya.⁶ Kartosuwiryo yang telah mendapatkan pembelajaran keilmuan dari gurunya HOS Tjokroaminoto berusaha memperjelas kembali tentang politik hijrahnya. Sejak saat itulah Kartosuwiryo dipercaya untuk mengembangkan sikap politik hijrah yang difasilitasi dalam sebuah brosur resmi partai yakni Brosur Hijrah PSII.

Sikap politik PSII yang enggan untuk berkooperatif dengan Belanda adalah pilihan politik dalam keteguhan prinsip untuk tetap memperjuangkan asas politiknya. Secara umum memang keadaan masyarakat saat itu sangat kompleks maka politik hijrah ini juga tidak keliru jika salah satu fungsinya adalah sebagai strategi partai guna menarik masa. Sikap seperti inilah yang pada periode ke depan digunakan untuk berjuang melawan pemerintahan Belanda, maka istilah lain dari hal ini adalah penulis sebut sebagai ‘alat propaganda partai.’

Politik hijrah menjadi asas politik partai, namun dalam hal lain sikap politik hijrah ini juga menjadi kemelut di intern PSII. Beberapa tokoh seperti Agus Salim, Sukiman dan KH. Mas Mansyur lebih sepakat jika sikap hijrah ini hanya sebagai

⁶ Al Chaidar, *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*, hlm. 46.

taktik perjuangan partai saja, namun PSII tetap teguh pendirian bahwa sikap hijrah ini adalah benar-benar menjadi asas perjuangan partai. Politik Hijrah ini dinilai tepat dijadikan asas perjuangan partai sebagaimana jelas yang terdapat dalam al-Quran surat al-Baqoroh ayat 218 : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, hijrah dan berjihad fii sabilillah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Alloh. Dan Alloh maha pengampun dan maha penyayang”⁷

Politik hijrah sebagai asas perjuangan partai memiliki penjelasan lebih kompleks, bahwa ia bukan hanya sebagai jalan perjuangan namun juga memiliki kandungan makna lebih dalam yang dilandaskan pada nilai religiusitas.⁸ Nilai religiusitas politik hijrah memiliki pemahaman tentang betapa pentingnya masyarakat untuk membuka kesadarannya serta totalitas dalam menyandarkan hidupnya hanya kepada Allah Swt. Jika masa itu masyarakat tengah berada pada penguasaan orang-orang kafir maka Kartosuwiryo di partai PSII melalui politik hijrahnya mengajak untuk membersihkan pemahaman-pemahaman yang barangkali telah tercampur oleh pemahaman-pemahaman penguasa Belanda yang notabene adalah non-Muslim yang tidak beriman secara Islam. Secara umum berarti politik hijrah itu mengandung dua makna besar, *pertama* politik hijrah merupakan alat perjuangan partai, dan yang *kedua* adalah asas dan dasar

⁷ Awwas, *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo*, hlm. 94.

⁸ Chaidar, *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*, hlm. 49.

perjuangan partai, yang artinya bukan saja berorientasi pada tujuan partai saja namun sarana penyadaran masyarakat untuk beriman.⁹

Pada periode Orde Baru kajian yang berkaitan dengan Kartosuwiryo menjadi topic yang sangat sensitif, ada banyak hal yang perlu digali dari isu tersebut. Sisa-sisa pemikiran Kartosuwiryo nampaknya masih membekas di beberapa kalangan masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang dulunya menjadi basis pergerakan Kartosuwiryo melalui gerakan Darul Islamnya. Pada masa orde baru tidak sedikit kerusuhan demi kerusuhan yang mengatas namakan perjuangan ideology agama terjadi. Meski tergolong berbeda-beda warna bendera namun secara umum kerusuhan yang terjadi atas dasar perjuangan ideology keagamaan dapatlah dipetakan bahwa semua kerusuhan tersebut akan bermuarakan pada satu tujuan yakni pemberlakuan syariat islam sebagai aturan hidup manusia di Negara Indonesia.

Pada perkembangan berikutnya di masa era reformasi ini isu mengenai perjuangan pendirian Negara Islam Indonesia muncul kembali, tidak sedikit kalangan pemuda-pemudi, kalangan mahasiswa banyak terbawa dalam kelompok organisasi ini, selama beberapa bulan isu ini menjadi sorotan utama media masa juga pemerintah saat itu. Hal ini menjadi persoalan yang menarik bagi penulis untuk menggali lebih dalam melalui tokoh yang sempat menjadi pionir gerakan

⁹ Ricklefs, terj. *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 398.

perjuangan semacam ini, hal tersebut peneliti wujudkan dalam pembahasan melalui politik hijrah Kartosuwiryo.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah mengenai awal kemunculan politik hijrah, konsep politik hijrah, dan fungsi politik hijrah yang diusung oleh S.M. Kartosuwiryo. Oleh karena itu batasan penelitian pada skripsi ini adalah mengenai politik hijrah Kartosuwiryo yang problematikanya terjadi pada rentang tahun 1931 sampai 1962. Dalam konteks ini, tahun 1931 menjadi tahun yang penting terhadap politik hijrah Kartosuwiryo. Diangkatnya Kartosuwiryo menjadi Sekjen Partai PSII telah memberikan tempat yang strategis dalam menawarkan ide dan gagasan politiknya yang berkaitan dengan politik hijrah. Tahun 1962 Kartosuwiryo wafat dengan meninggalkan hasil perjuangannya dalam mendirikan Negara Islam Indonesia, sehingga penelitian ini pun dirasa cukup pembatasannya sampai dengan tahun meninggalnya Kartosuwiryo.

Berdasarkan pokok masalah tersebut di atas, maka dijabarkan lebih lanjut atas pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi politik Bangsa Indonesia menjelang kemerdekaan?
2. Bagaimana riwayat dan perjuangan politik Kartosuwiryo?
3. Mengapa Kartosuwiryo mengembangkan konsep dan pemikiran politik hijrah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis situasi politik pra kemerdekaan Indonesia yang melatarbelakangi pemikiran Kartosuwiryo.
2. Menjelaskan profil S. M Kartosuwiryo dan kiprah politiknya.
3. Menjelaskan konsep, pelaksanaan, dan fungsi politik hijrah Kartosuwiryo.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengungkap salah satu metode perjuangan umat Islam di Indonesia pada masa perang kemerdekaan.
2. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap literatur Islam yang masih perlu untuk dikembangkan.
3. Menjadi bahan pertimbangan dan memunculkan sudut pandang yang objektif terhadap Kartosuwiryo.

D. Kajian Pustaka

Tulisan yang memuat tentang gagasan politik hijrah Kartosuwiryo sudah banyak yang membahas, namun satu sama lain memiliki fokus pembahasan yang berbeda-beda. Beberapa tulisan yang memuat tentang pemikiran politik berkaitan dengan Politik HIjrah Kartosuwiryo adalah:

Pertama, Buku yang berjudul “*Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosuwiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam,*”

karya Al Chaidar yang diterbitkan oleh penerbit Darul Falah tahun 1999, memuat karangan lengkap seputar pemikiran Kartosuwiryo. Buku yang terdiri dari 854 halaman ini memberikan penjelasan yang lebih focus pada pemikiran politik yang berkaitan dengan usahanya dalam mendirikan Negara Islam Indonesia. Selain itu pada buku ini dilampirkan kumpulan tulisan Kartosuwiryo di media masa saat itu. Tulisan lain Kartosuwiryo yang dilampirkan pada buku ini adalah Ide dan gagasan Kartosuwiryo tentang politik pemerintahan yang dituangkan ke dalam sebuah brosur dengan nama *Brosur Hijrah PSII*, berbeda dengan skripsi ini yang menitikberatkan serta lebih focus pada penjelasan tentang politik hijrah Kartosuwiryo. Jika buku Al Chaidar memuat kumpulan tulisan Kartosuwiryo, sedangkan pada skripsi ini bersifat menjelaskan pemikiran politik hijrah Kartosuwiryo dengan merujuk pada karya tulis yang lain.

Kedua, buku Irfan S. Awwas yang berjudul “*Jejak Jihad Kartosuwiryo: Mengungkap Fakta yang Didustakan*” terbitan Uswah tahun 2008 berisi tentang tulisan-tulisan propaganda yang mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mau meninjau kembali perspektif negatif yang selama ini diberikan pada sosok Kartosuwiryo. Meneliti tentang politik hijrah Kartosuwiryo tidak lah cukup hanya dengan memunculkan fakta-fakta lain di balik perspektif negatif yang selama ini melekat pada sosok Kartosuwiryo, berbeda dengan skripsi ini yang berusaha menyampaikan informasi tentang politik hijrah kartosuwiryo dengan menggunakan bahasa yang lebih objektif, menghadirkan perspektif dari

berbagai sumber sehingga diharapkan informasi yang disajikan lebih objektif pula.

Ketiga, Buku karangan Holk H. Dangel yang berjudul *“Darul Islam-NII Dan Kartosuwiryo: Langkah Perwujudan Angan–Angan Yang Gagal”* diterbitkan oleh PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta pada tahun 2011. Buku ini lebih banyak memuat kehidupan Kartosuwiryo bersama gerakan Darul Islam maupun kelanjutan dari Darul Islam yakni pembentukan Negara Islam Indonesia. Buku ini juga membahas kehidupan Kartosuwiryo pada masa awal pergerakan kebangkitan nasional Indonesia; kehidupannya selama masa pendudukan Jepang; perjuangan membentuk Negara Islam Indonesia hingga pembahasan mengenai berakhirnya Negara Islam Indonesia. Dibandingkan dengan skripsi ini terdapat fokus kajian yang berbeda, skripsi ini dimulai dengan penyamaan informasi secara general yakni kondisi perpolitikan Bangsa Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, dari kebangkitan nasional inilah nantinya muncul salah satu gagasan pan-Islamisme yang sedikit banyaknya turut mempengaruhi pemikiran Kartosuwiryo.

Keempat, buku dengan judul *“Darul Islam Sebuah Pemberontakan”* karangan Cornelis Van Dijk yang diterbitkan Penerbit Grafiti. Buku ini fokus membahas perjuangan Negara Islam Indonesia di wilayah bagian NII seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Aceh, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Karya tulis ini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian skripsi ini, jika Cornelis Van Dijk menitikberatkan pada kehidupan

Kartosuwiryo bersama NII yang banyak membahas tentang proses penyebaran dan pemberontakan di berbagai daerah, maka skripsi ini mengkaji tentang proses pelaksanaan politik hijrah itu, apakah ada keterkaitan antara politik hijrah dengan pemberontakan yang dilakukan NII nanti.

Kelima, tulisan yang berusaha mengangkat Politik hijrah juga sudah pernah ditulis oleh Muhammad Muhibin melalui skripsinya yang berjudul “Politik Hijrah’ Perjuangan Partai Sarekat Islam Indonesia dalam Melawan Pemerintah Kolonial Belanda Tahun 1923-1940 M”. Skripsi tersebut membahas tentang gagasan politik hijrah PSII, saudara Muhammad Muhibin lebih banyak mengupas seputar politik PSII dan juga perpecahan yang terjadi di kalangan PSII itu sendiri. Fokus kajian tentang politik hijrah seperti apa dan fungsi dari politik hijrahnya itu sendiri kurang mengena. Meskipun demikian skripsi ini telah memberikan inspirasi tersendiri bagi penulis guna melanjutkan penelitian ini.

E. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini, peneliti menggali, menganalisa, membentuk pemahaman serta menuliskan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan ilmu politik. Pendekatan merupakan sebuah langkah yang ditempuh dalam mengiringi penelitian dengan harapan mampu membantu dalam merangkai penemuan yang terjadi guna menjadi sebuah informasi yang mampu menjadi ilmu dengan memenuhi syarat-syarat dari suatu hal mampu dianggap sebagai ilmu. Politik menjadi jalan dalam pendekatan ini, dikarenakan subjek

maupun objek pembahasan dalam penelitian ini jelas termasuk pada kategori kajian politik.

1. Politik

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu system politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.¹⁰ Politik diartikan sebuah usaha menggapai kehidupan yang baik. Sejak dahulu masyarakat telah mengatur kehidupan kolektif dengan baik mengingat masyarakat sering menghadapi terbatasnya sumber alam, sehingga diperlukan suatu cara pendistribusian sumber daya dengan baik agar semua warga merasa bahagia dan puas.¹¹ Di samping itu teori politik memiliki pengertian bahasan dan generalisasi dari fenomena yang bersifat politik. Dengan bahasa lain teori politik adalah bahasan dan renungan atas : tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan, kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik tertentu, dan kewajiban-kewajiban (*obligations*) yang diakibatkan oleh tujuan politik.¹² Dalam pembahasan politik juga terdapat beberapa aspek: negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, pembagian atau distribusi kekuasaan.

Secara normatif Filsuf seperti Plato dan Aristoteles menganggap politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik (*polity*) yang

¹⁰ Miriam Budiarjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 13.

¹² *Ibid.*, hlm. 30.

terbaik. Di dalam polity semacam itu manusia akan hidup bahagia karena memiliki peluang untuk mengembangkan bakat, bergaul dengan rasa kemasyarakatan yang akrab, dan hidup dalam suasana moralitas. Dengan demikian kita sampai pada kesimpulan bahwa politik dalam suatu negara atau wilayah berkaitan dengan masalah kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), dan kebijakan public (public polity). Meski demikian para sarjana politik cenderung untuk menekankan salah satu saja dari konsep-konsep tersebut di atas, akan tetapi selalu sadar akan pentingnya konsep-konsep lainnya.¹³

2. Hijrah

Hijrah secara harfiah berarti “perpindahan ke lain negeri”, sedangkan secara Islami, hijrah merupakan keberangkatan Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Yatsrib (Madinah).¹⁴ Menurut ahli bahasa, kata hijrah memiliki banyak arti, diantaranya : meninggalkan, pergi di bumi, berpindah dari sesuatu, dan berpisah darinya dengan jasmani, ucapan atau hati, dan keluar dari satu daratan menuju daratan lainnya. Hijrah berasal dari kata *hadjara* yang memiliki makna cukup banyak, di antaranya :

- a. Hijrah di dalam makna *menyingkiri (sesuatu)*, seperti yang dimaktubkan di dalam al-Quran surat al-Mudatsir (74) ayat 5 :
..Dan singkirilah kecemaran itu”

¹³ *Ibid.*, hlm. 14

¹⁴ Ismail R. al-Faruqi, *Hakikat Hijrah* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 7.

- b. Hijrah di dalam makna *meninggalkan* dan *berpaling* (*dari pada sesuatu*), seperti yang terkandung di al-Quran surat Maryam (19) ayat 46 : *...dan tinggalkanlah kami sebentar”*
- c. Hijrah di dalam makna *menjauhkan* (*dari sesuatu*), seperti terdapat di al-Quran surat al-Muzamil (73) ayat 10: *„Dan hendaklah engkau sabar atas perkara yang mereka katakan dan hendaklah engkau (Muhammad) menjauhkan diri dari mereka, dengan laku dan cara (menjauhkan) yang bagus.”*
- d. Hijrah di dalam makna : *memisahkan* (*sesuatu*), seperti terdapat di al-Quran surat an-Nisa (4) ayat 34: *„ Dan pisahkanlah mereka (perempuan) di dalam tempat-tempat tidurnya ..”*
- e. Hijrah di dalam makna: *mendapatkan* (*sesuatu*) *dengan segera*, seperti yang terdapat di al-Quran surat al-Ankabut (29) ayat 26: *„ Maka berimanlah Nabi Luth as kepada-Nya (Allah), (dan ia berkata pada kaumnya): dan sesungguhnya kami (hendak) mendapatkan tuhan kami dengan segera”: bahwasannya Ia (Allah) yang maha kuasa dan maha bijaksana.”*
- f. Hijrah di dalam makna: *memutuskan perhubungan* (*dengan sesuatu*) atau pindah (*dari sesuatu kepada yang lainnya*) seperti terdapat di al-Quran surat al-Imron (3) ayat 194: *„ Maka mereka yang pindah (dari Mekah – dan memutuskan perhubungan) dan*

(karena) dikeluarkan (oleh orang Quraisy) dari tempat-tempat kediaman mereka itu ..”.¹⁵

Hijrah memiliki pengertian dari beberapa macam, salah satunya adalah hijrah dari faham, kehendak, nafsu keduniawian. Orang tersebut sesungguhnya mengetahui tentang perbuatan yang tidak baik, namun kebanyakan manusia tak kuasa untuk langsung meninggalkan perbuatan tidak baik tersebut.¹⁶

Pembahasan tentang teori hijrah tentu tidak bisa dilepaskan dari teori Hijrah Nabi Muhammad Saw dari Mekah ke Madinah. Teori hijrah Nabi Muhammad Saw adalah bentuk manifesto keimanan yang ditanamkan pada diri sahabat secara kuat. Hijrah dapat diartikan sebagai upaya keluar dari penderitaan dan ultimatum. Hijrah juga merupakan ujian bagi yang beriman sekaligus sebagai pembeda antara yang munafik dengan yang benar-benar beriman. Menurut teori evolusi, hijrah adalah perjuangan mempertahankan hidup, perjuangan untuk mempertahankan eksistensi, perjuangan untuk menyelamatkan Islam. Berdasarkan ilmu strategi, hijrah merupakan taktik, yaitu strategi penyebaran Islam dan mempertahankan iman ummat Islam yang sudah ada. Cara Rasulullah s.a.w dan sahabatnya membuktikan keberhasilan da'wah melalui hijrah. Indikatornya adalah eksistensi Islam

¹⁵ Chaidar, *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*, hlm. 402-403.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 410

sampai hari ini dan peningkatan jumlah ummatnya dari tahun ke tahun.¹⁷

Adapun kalangan Hanafiah dan Hanabilah berpendapat bahwa hijrah adalah meninggalkan tanah air kafir dan berpindah ke negeri Islam.¹⁸

Dari sekian banyak pengertian hijrah yang dikemukakan Kartosuwiryo pada buku Al-Chaidar dapat dipahami bahwa hijrah memiliki pengertian sebuah kegiatan berpindah tempat, berpindah pemikiran, proses melawan hawa nafsu untuk memposisikan diri pada jalan yang Allah sukai.

3. Politik Hijrah

Politik Hijrah bermakna upaya atau jalan untuk membentuk pemahaman yang keluar dari pemahaman yang ada yakni pemahaman orang-orang kufur maupun penguasa yang kufur (*colonial*-Belanda). Dengan memadukan antara politik dengan pemahaman keagamaan diharapkan misi untuk tertanamnya ketauhidan pada diri seorang muslim akan tertanamkan. Politik murni menjadi jalan maupun alat, sedangkan hijrah dalam hal ini keimanan menjadi tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan politik. Dengan demikian politik hijrah bisa diartikan bersama sebagai sebuah langkah usaha yang diusahakan bersama dalam menggiring pemahaman umat muslim bukan ke pemahaman kufur melainkan Islam itu sendiri.

¹⁷ <http://buletinmi.com/memahami-makna-hijrah-rasulullah-s-a-w-edisi-18>, di unduh Sabtu 20 juni 2015 pk1 09.00.

¹⁸ Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah* terj. Aunur Rariq Shaleh Tamhid (Jakarta: Rabbani Press, 1992), hlm. 77.

Penelaahan lebih lanjut tentang konsep politik hijrah ini bermuarakan pada spirit keagamaan, seperti ungkapan S.M. Kartosuwiryo, “Kita harus memandang Islam sebagai peraturan hidup, stelsel masyarakat, stelsel pemerintahan, stelsel negara dan stelsel dunia”.¹⁹ Maka bentuk pengembangan dari hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dengan periode terkini di masa perjuangan umat muslim Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda, S.M. Kartosuwiryo berusaha menginterpretasi konsep hijrah untuk lebih mendalam dan menghubungkannya dengan keadaan saat itu di mana umat muslim perlu berjuang dan menegakan kalimatillah.

Agar penelitian tentang politik hijrah itu mampu menghasilkan informasi yang berkualitas peneliti dalam mengarahkan penelitian ini menggunakan teori politiknya tokoh ilmuwan Mesir yakni Hasan al-Bana. Tahapan perjuangan menurut Hasan al-Banna terdiri dari tiga tahapan, yang *pertama* kemampuan untuk mempropagandakan masa dengan sistem atau gagasan yang diusung. *Kedua* kemampuan untuk merekrut anggota sebanyak-banyaknya setelah gagasan tersebut benar-benar sudah tersebar. Dan yang *ketiga* upaya untuk pengambil alihan kekuasaan.²⁰

Sepertihalnya yang dilakukan Hasan al-Banna yang memiliki tahapan dalam memperjuangkan cita-citanya, kaitannya dengan politik hijrah

¹⁹ Awwas, *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo*, hlm. 107.

²⁰ Abdul Latip, *Hasan Al-Banna: Perjuangan Belum Selesai* (Selangor: PTS Litera Utama, 2013), hlm. 43.

Kartosuwiryo juga memiliki tahapan perjuangan dalam mewujudkan cita-cita besarnya dalam membangun pemerintahan atau negara yang berlandaskan Islam. Kartosuwiryo melakukan tiga tahapan: *Pertama*, melalui wadah perjuangannya di Daarul Islam ia berhasil melakukan penggalangan masa untuk turut bergabung dan berjuang melawan kolonial Belanda. *Kedua*, setelah mendapatkan masa yang cukup banyak selanjutnya ia melatih simpatisan tersebut yang terdiri dari Hisbullah dan Fiesabilillah untuk menjadi Tentara Islam Indonesia. *Ketiga*, setelah ia memiliki kekuatan/ masa yang cukup tahapan selanjutnya adalah perjuangan mengambil alih kekuasaan Belanda yang berada di Jawa Barat untuk selanjutnya di merdekakan dan di proklamasikan berdirinya Negara Islam Indonesia.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian agar lebih terarah dan rasional diperlukan sebuah metode. Metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, selain itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan dan memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, tekun, penuh hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²¹

²¹ Anton Bekker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur, yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Oleh karena itu penelitian ini berbicara tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu sebuah metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman-rekaman sejarah peristiwa masa lampau, yang kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi.²² Untuk melaksanakan metode tersebut, diperlukan langkah-langkah atau tahapan dalam proses penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Tahapan ini mencari dan mengumpulkan data dari dua sumber, yaitu buku yang diterbitkan oleh penerbit dan berbagai jurnal serta artikel yang dapat diitelusuri melalui situs internet. Pengumpulan data dari buku dilakukan dengan cara penelusuran melalui Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian ini, yakni penelitian literatur. Pengumpulan data melalui internet dilakukan dengan menelusuri website resmi yang dimiliki oleh berbagai media yang kredibel. Dalam hal ini penulis juga mengumpulkan berbagai tulisan yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan tema dan objek penelitian.

²² Loouis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 35.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahapan ini dilakukan dengan proses pengujian kebenaran data dalam berbagai kategori yang telah terkumpul untuk memperoleh keabsahan sumber. Oleh karena itu, kritik sumber bertujuan untuk memperoleh kebenaran fakta dari sumber-sumber yang diteliti dengan cara menyaringnya secara kritis: apakah informasi yang diperoleh dari sumber dapat dipercaya (*credible*) atau menyatakan sumber yang autentik. Cara melakukannya adalah dengan melakukan verifikasi sumber, yaitu dengan menguji kebenaran atau pembuktian bahwa sumber informasi yang diberikan atau dapat dibaca dari sumber itu benar. Dalam penelitian sejarah, terdapat dua jenis kritik/verifikasi, yaitu: kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah cara verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek isi sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan.²³ Melalui kritik ini penulis berusaha mengkritisi berbagai sumber dan hanya menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut analisis sejarah. Secara terminologis analisis berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis

²³ Nana Supriatna, *Sejarah* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 30.

yang berarti menyatukan. Namun keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.²⁴

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah penafsiran dan analisis data yang akurat terhadap bahan telah diuji, sehingga dapat memaparkan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teori dan pendekatan yang telah dipaparkan pada landasan atau kerangka teoretik.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan ilmu yang progresif, dalam arti selalu berusaha memberikan wawasan yang semakin luas dan mendalam tentang rangkaian peristiwa yang sebetulnya juga progresif. Itulah sebabnya, sangat penting untuk dipahami bahwa sejarah harus ditulis ulang oleh setiap generasi karena akan ada perubahan sudut pandang yang diakibatkan pergerakan waktu.²⁵ Demikianlah historiografi merupakan tahap akhir dari berbagai tahapan yang telah dikemukakan di atas, sebagaimana yang berlaku dalam metode historis. Pada tahap ini penulis menyajikan hasil sintesis dari data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah, yang telah penulis kronologikan dalam sistematika pembahasan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁵ Kochhar, *Teaching of History* (Bandung: Historia Utama Press, 2008), hlm. 19.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya adalah pembahasan yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut :

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan penjelasan tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan juga sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II, Situasi Politik Bangsa Indonesia Menjelang Kemerdekaan, membahas tentang situasi politik bangsa Indonesia menjelang kemerdekaan. Agar mendapatkan deskripsi yang padat dan menyeluruh, maka bab II ini terdiri dari dua sub-bab, yakni: Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia, dan Situasi Politik PSII Menjelang Kemerdekaan. Pendeskripsian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran politik yang melandasi berbagai pergerakan politik kaum pribumi dalam memperjuangkan kemerdekaan. Selain itu dideskripsikan pula situasi politik PSII pada masa awal kemerdekaan.

Bab III Riwayat dan Perjuangan Politik Kartosuwiryo. Pada Bab ini terdiri dari tiga sub-bab, yakni: Profile Kartosuwiryo, Perjuangannya Pada Pra Kemerdekaan Indonesia, dan Kiprah Politiknya Pada Masa Kemerdekaan.

Bab IV Konsep dan Pemikiran Politik Hijrah Kartosuwiryo. Pada pembahasan ini terdapat tiga sub bab yaitu: Politik Hijrah Dasar Pemikiran

Kartosuwiryo, Politik Hijrah dan Pembentukan Negara Islam Indonesia,
Aktualisasi Politik Hijrah.

Bab V berisi penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji politik hijarah Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berbagai pergolakan politik Bangsa Indonesia yang terjadi pada masa menjelang kemerdekaan lebih mengacu pada problematika politik antar-partai. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka ditemuilah paling tidak dua kelompok besar yang saling bersaing, yakni partai yang berhaluan nasionalis dan partai yang berhaluan Islam. Seluruh partai Islam digabung dalam wadah Masyumi, namun karena semakin meresahkan pemerintah Jepang, maka menjelang kemerdekaan, Jepang memilih kelompok Nasionalis untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya situasi politik PSII pada saat menjelang kemerdekaan pada dasarnya tengah terjadi problematika tersendiri dari dalam tubuh partai. Haji Agus Salim, Sangaji, Mohamad Roem, Sabirin, dan 23 anggota fraksinya dikeluarkan dari tubuh partai. Pergolakan terus terjadi dalam tubuh PSII sehingga terpecah menjadi empat, yakni PSI Abikusno, PSII Kartosuwiryo, PSII Sukiman, dan Gerakan Penyedat Haji Agus Salim.

Kedua, perjuangan politik Kartosuwiryo pada dasarnya merupakan bentuk penolakan atas pemerintah Hindia Belanda. Perjuangan tersebut tidak

dilakukan dalam kurun waktu singkat, tetapi sudah terlihat ketika dia bekerja sebagai redaktur *Koran Fajar Asia*. Keterlibatan secara aktif dalam Sarekat Islam telah mempengaruhi konsep pemikirannya, khususnya terkait politik hijrah, meskipun pada akhirnya membawa perseteruan panjang dalam tubuh PSII. Setelah dikeluarkan dari kepengurusan partai, Kartosuwiryo tetap konsekuen menjalankan politik hijrahnya dengan pindah ke Jawa Barat (Malangbong), di mana dia makin berpengaruh di kemudian hari karena posisi Jawa Barat sangat strategis. Selama di Malangbong Kartosuwiryo mengelola dan memfungsikan Institut Suffah, dengan konsentrasi pendidikannya pada militer, yang kemudian berpengaruh dalam pembentukan Negara Islam Indonesia (NII).

Ketiga, konsep pemikiran politik hijrah Kartosuwiryo merupakan bentuk perjuangan berbasis Islam, yang berupaya mewujudkan Negara yang Islami dengan memilih sikap non-kooperatif terhadap Pemerintahan Hindia Belanda. Pemikiran tersebut diwujudkan dengan upaya mengadakan konferensi dengan Masyumi dan menunjuk K.H Mochtar sebagai ketua umum, yang secara massif membahas tentang haluan Negara Islam. Oleh karena itu Kartosuwiryo memiliki pandangan tersendiri terhadap Negara Islam, yakni Islam sebagai ideologi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan dan politik. Negara Islam Indonesia merupakan puncak perjuangan politik Kartosuwiryo, yang diproklamasikan pada tanggal 7 Agustus tahun 1949 di Jawa Barat.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, masih banyak sisi lain dari Kartosuwiryo yang belum diangkat secara historis, seperti kehidupan pada masa di penjara, dan masa-masa menjelang kematiannya. Oleh karena itu, objek tersebut layak dikaji di kemudian hari.
2. Bagi kalangan publik, jangan terlalu mudah percaya pada penulisan sejarah pada masa Orde Lama dan Orde Baru, apalagi yang mengangkat tentang Kartosuwiryo. Publik perlu memperluas wawasan dengan membaca banyak literatur dari berbagai sudut pandang agar dapat menilai secara objektif.
3. Membahas tentang tokoh Kartosuwiryo maka erat kaitannya dengan Negara Islam Indonesia, meskipun dalam skripsi ini telah disinggung namun lebih pantas untuk menjadi kajian tersendiri yang focus membahas fenomena tersebut dan masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.
4. Kepada peneliti selanjutnya dalam menulis membutuhkan kesabaran dan keuletan yang istiqomah, rumusnya biar sedikit namun tetap terus dikerjakan, meskipun belum sempurna namun tetaplah terus menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Al-Chaidar. *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosuwiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. Jakarta: Penerbit Buku Islam Kaffah, 1999.
- Aning S. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*. Jakarta: Penerbit Narasi, 2005.
- Anshori. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan, 2010.
- Anton Bekker. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Ansyari, Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Aqsha, Darul. *Kiai Haji Mas Mansur, 1896-1946: Perjuangan dan Pemikiran*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Awwas Irfan. *Menelusuri Perjalanan Jihad S.M. Kartosuwiryo*. Yogyakarta: Wihdah Press, 1999.
- Azra Azyumardi. *Kartosuwiryo dan NII: Kajian Ulang*. Vol. 21. No. 01. Jakarta: Jurnal Studia Islamika, 2014.
- Chaidar. *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiryo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. Yogyakarta: Penerbit Darul Falah, 1999.
- Cribb Robert. *Historical Distionary of Indonesia*. United Kingdom: Scarecrow Press, 2004.
- Sejarah Dinas. *Album Kenangan Perjuangan Siliwangi*. Jakarta: Badan Pembina Corps Siliwangi, 1991.
- Suyono. *Penumpasan Pemberontakan DI Tentara Islam Indoenesia/SMK di Jawa Barat* Dinas Sejarah TNI AD, 1974.

- Emdeman. *Dr. Cipto Mangunkusumo Pahlawan Pergerakan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Mukayat. *Haji Agus Salim. Karya dan Pengabdianannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Hoesein Rushdy. *Terobosan Soekarno dalam Perundingan Linggarjati*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.
- H. Dangel Holk. *Daarul Islam dan Kartosuwirjo*. Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- S. Awwas Irfan. *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo, mengungkap fakta yang didustakan*. Cet.V. Yogyakarta: Uswah, 2008.
- R. al-Faruqi Ismail. *Hakikat Hijrah*. Bandung: Mizan, 1991.
- Kochhar. *Teaching of History*. Bandung: Historia Utama Press, 2008.
- Latip Abdul. *Hasan Al-Banna: Perjuangan Belum Selesai*. Selangor: PTS Litera Utama, 2013.
- Latif dan Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Goetschalk Loouis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1975.
- Maarif Syafii. *Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1993.
- Merdeka. *Susunan dan Program Kabinet Republik Indonesia* Munawar, Budhy. *Argumen Islam untuk Sekularisme: Islam Progresif dan Perkembangan*, 1974.
- Budiarjo Miriam. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Herry Mohammad. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Muljana. *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Paramita Prandja. *Selama 25 tahun 1945-1970*. Jakarta: Naskah Departemen Penerangan, 1970.

- Pringgodigdo. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Poesponegoro Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia V: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Iswara Raditya. *Tujuh Bapak Bangsa*. Jakarta: Blora Institute, 2008.
- Rambe Safrizal. *Sarekat Islam Pelopor Nasionalisme Indonesia 1905-1942*. Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendikia, 2008.
- Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*, (terj) Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- E. Elson. R. *The Idea of Indonesia: Sejarah Pemikiran dan Gagasan*. Jakarta: Penerbit buku Serambi, 1999.
- Ricklefs dan Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Versi Terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Sardiman. *Sejarah 2 Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira, 2008.
- M. Kartosuwiryo S. *Haloean Politik Islam*. Malangbong: Penerbit Poestaka Daroel Islam, 1946.
- Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah* terj. Aunur Rariq Shaleh Tamhid. Jakarta: Rabbani Press, 1992.
- Sugiharsono dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Suratmin. R.M. *Abikusno Cokrosuyoso: Hasil Karya dan Pengabdianannya*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Susanto Budi. *Sisi Senyap Politik Bising*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Toer Ananta. *Kronik Revolusi Indonesia 1948*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003.
- Tempo. *Kartosuwiryo Mimpi Negara Islam*. Jakarta: Gramedia, 2011.

Thaba Aziz. *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Tjandrasasmita. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008.

Yusuf, Yunan. *Ensiklopedia Muhammadiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Website

<http://www.globalmuslim.web.id/2012/09/biografi-sm-kartosuwiryo.html> Diunduh (12 Maret 2015 Pukul 15:00 WIB).

<https://www.Islampos.com/menelusuri-perjalanan-jihad-Kartosuwiryo-1-15401/> (Diunduh 16 Februari 2015 Pukul 21.25 WIB).

<http://www.tempointeraktif.com/khusus/selusr/Kartosuwiryo/page08.html> (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 15:37 WIB).

<http://www.globalmuslim.web.id/2012/09/biografi-sm-kartosuwiryo.html> (Diunduh 1 Februari 2015 Pukul 15.05 WIB).

<http://tempointeraktif.com/khusus/selusr/Kartosuwiryo/> (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 16:35 WIB)

<http://kabarnet.in/2011/04/29/biografi-kartosuwiryo/> (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 12:22 WIB)

[http://pustaka.Islamnet.web.id/Bahtsul Masaail/Artikel/sejarah perjuangan/indexb330.html](http://pustaka.Islamnet.web.id/Bahtsul_Masaail/Artikel/sejarah_perjuangan/indexb330.html) (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 16:51 WIB)

<http://tempointeraktif.com/khusus/selusr/Kartosuwiryo/> (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 17:10 WIB)

<http://www.kabarnet.in/2011/04/29/biografi-kartosuwiryo.com> (Diunduh 12 Maret 2015 Pukul 17:38 WIB)

<http://swaramuslim.net/>, diunduh pada tgl 12/03/2015.

<http://www.andyonline.net/2011/05/nii-dalam-jejak-jihad-sm-kartosuwiryo.html>, diunduh pada 12/03/2015.

<http://reocities.com/capitolhill/embassy/4083/Islamindo/psikosmk.html>, diunduh pada tanggal 12/03/2015.

<http://media.isnet.org/Islam/gapai/DI.html>, diunduh pada 12/03/2015.

<http://buletinmi.com/memahami-makna-hijrah-rasulullah-s-a-w-edisi-18>, di unduh Sabtu 20 juni 2015.



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Riyadi Suryana
 Tempat/tgl. lhr: Ciamis, 10 Februari 1992
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Lajang (Belum Menikah)
 Kebangsaan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Asal : RT 04 RW 02 Dsn Sukajadi Desa Purbahayu Kec. Pangandaran Kab.
 Pangandaran Jawa Barat
 Alamat Tinggal: Jl. Ipda Toet Harsono No. 11, RT 079, RW. 019, Gendeng,
 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
 Email : riyadh_muslim@yahoo.co.id
 Tlpn/HP : 0838 4031 0101
 Tinggi/berat : 166 cm/ 60 kg

B. PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

1998-2004 : Menempuh pendidikan di SD N 2 Purbahayu, Pangandaran
 2004-2007 : Menempuh pendidikan di SMPN 3 Pangandaran
 2007-2010 : Menempuh pendidikan di SMA N I Pangandaran
 2010-sekarang : Menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan
 Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

2. Pendidikan Non Formal

2010 : Mahasiswa UICCI (United Islamic Cultural Center
 Indonesia) Indonesia – Turkey
 2013 : PMDM (Pendidikan Mujahid Dakwah Muhammadiyah)
 MT-PWM D.I Yogyakarta
 2014 : PKM (Pendidikan Kader Mubaligh) PDM Muhammadiyah
 Kota Jogja

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komunitas Mahasiswa Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Tahun 2010 – 2014
2. Anggota Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Barat – Yogyakarta.
Tahun 2010-2011
3. Koordinator Departemen Pendidikan Keluarga Pelajar Mahasiswa Ciamis-Yogyakarta. Tahun 2011-2013
4. Presiden Lembaga Forum Kajian Ekonomi & Perkoperasian Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2011-2013
5. Manager UKM Musik Orkes Gambus Al-Jami'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2013-2014
6. Relawan Bidang Pemberdayaan DPU-DT Cabang Yogyakarta.
Tahun 2011-2014
7. Sekretaris II RT 079 RW 019 Kelurahan Baciro Yogyakarta.
Tahun 2014
8. Supervisi Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Kec. Gondokusuman Yogyakarta. Tahun 2013-2014
9. Direktur TKA-TPA Al-Munawwaroh Timoho Yogyakarta.
Tahun 2014 - sekarang
10. Takmir Masjid Al-Munawwaroh, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.
Tahun 2012 – sekarang.

D. PRESTASI

1. IPK : 3.57 (Tiga koma lima puluh tujuh)
2. Penerima Beasiswa Indonesia-Turky. Tahun 2010-2011
3. 4 Tahun berturut-turut Beasiswa Kemenag di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Tahun 2011-2014
4. 3 Tahun berturut-turut penerima Beasiswa Mandiri DPU-DT Cab. Yogyakarta.
Tahun 2011, 2012 & 2013.

E. PENGALAMAN KERJA

- | | |
|------|--|
| 2012 | : Tenaga Pengajar di SD Muhammadiyah Sagan |
| 2013 | : Member PT. Veritra Sentosa Internasional (VSI) |
| 2014 | : Financial Consultant MNC Life Yogyakarta |
| 2015 | : Litbang DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta |